

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI
PERPUSTAKAAN MTs HIDAYATULLAH MATARAM**



LAPORAN AKHIR

Oleh:

ARIF RAHMAN

NIM : 21604A0005

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Studi Pada Program Diploma III Perpustakaan*

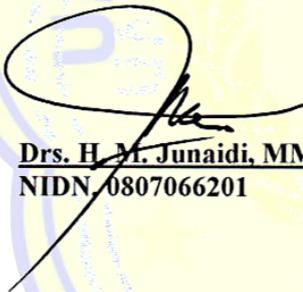
**JURUSAN SAINS INFORMASI
PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Arif Rahman
Nim : 21604A0005
Program Studi : D3 Perpustakaan
Judul Lap. Akhir : Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa
Di Perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Drs. H. M. Junaidi, MM
NIDN. 0807066201

Pembimbing II



Iwin Ardyawin, S.Sos., MA
NIDN. 0818059002

Mengetahui
Ketua Program Studi
D3 Perpustakaan



Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A
NIDN. 0818059002

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

Program Studi D3 Perpustakaan

Pada Hari

: *Senin*

Tanggal

: *25 Dec 2019*

Tempat

: *Zirip*

Mengesahkan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dewan Penguji :

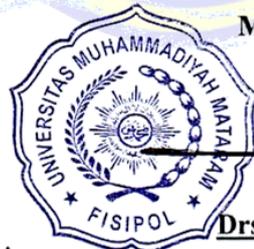
1. Drs. H. M. Junaidi, MM

2. Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A



Mengetahui

Dekan,



Drs. Amil, MM

NIDN. 0831126204

MOTTO

Bismillahirrahman'nirrahim

**“Gunakanlah waktu mu sebaik mungkin bila ingin menjadi orang yang berguna
untuk diri sendiri dan orang lain”**

**“Bersikap adil dan menghargai waktu, karena suatu saat nanti kamu akan
merasakan segalanya dan kepuasan hati atas apa yang telah kamu kerjakan”.**



ABSTRAK

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi orang karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan banyak cara yang bisa ditempuh, diantaranya melalui pendidikan formal dan non formal. Selain itu pendidikan bertujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengembangkan kualitas, kecerdasan tinggi dan budi pekerti luhur untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kualitas dan hasil pendidikan melalui perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen yang turut menentukan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perpustakaan sekolah harus diciptakan sedemikian rupa agar benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya kegiatan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses berfikir, membaca, mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Kata Kunci : Peran, Pustakawan, Minat Baca

KATA PENGANTAR

Asslammu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah dan puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya yang telah dilimpakan kepada penyusun sehingga penyusunan Laporan Akhir ini Tahun Ajaran 2018/ 2019 dapat terselesaikan tepat pada waktunya meski dalam bentuk yang sangat sederhana.

Laporan ini dibuat sebagai salah satu tugas untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Ahli Madya Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Diploma III Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tentunya dengan terselesaikannya penyusunan Laporan Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penyusun tidak lupa menghanturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad A Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. H. Junaidi, MM., selaku Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Jurusan D3 Perpustakaan.

4. Bapak Drs. H. M. Junaidi, MM, selaku Dosen Pembimbing Pertama.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A, selaku Dosen Pembimbing Kedua.
6. Para Dosen D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Dan tidak lupa kepada teman-teman mahasiswa/i seangkatan yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu dalam penulisan Laporan Akhir.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya waktu dan pengetahuan yang penyusun miliki. Oleh karenanya penyusun masih mengharapkan bimbingan dan petunjuk dari Bapak/ Ibu Pembimbing serta saran- saran dari para pembaca agar tulisan ini lebih sempurna. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Wasslamualaikum, Wr. Wb.

Mataram, 2019

Penyusun

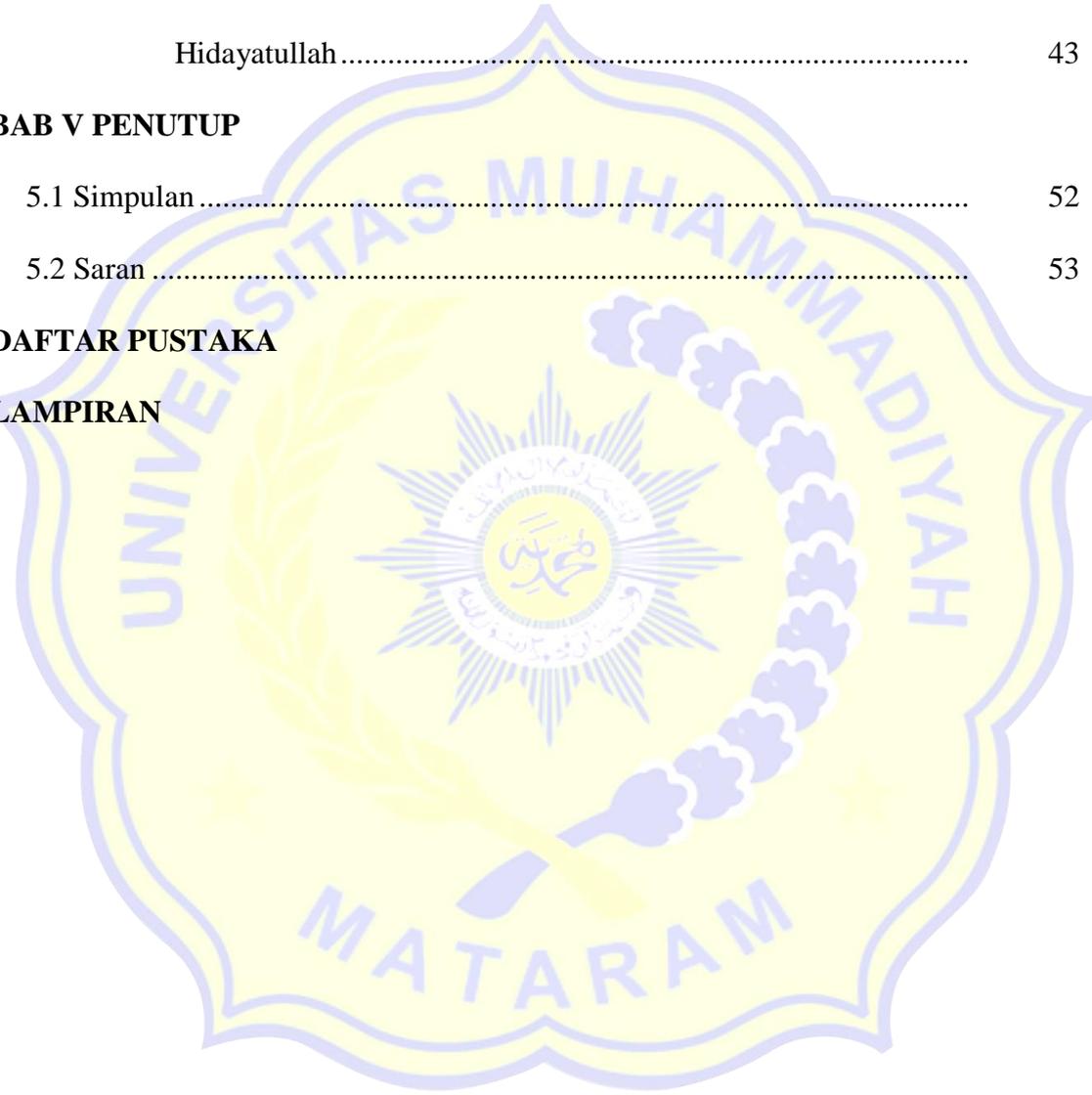
Arif Rahman

NIM: 21604A0005

DAFTAR ISI

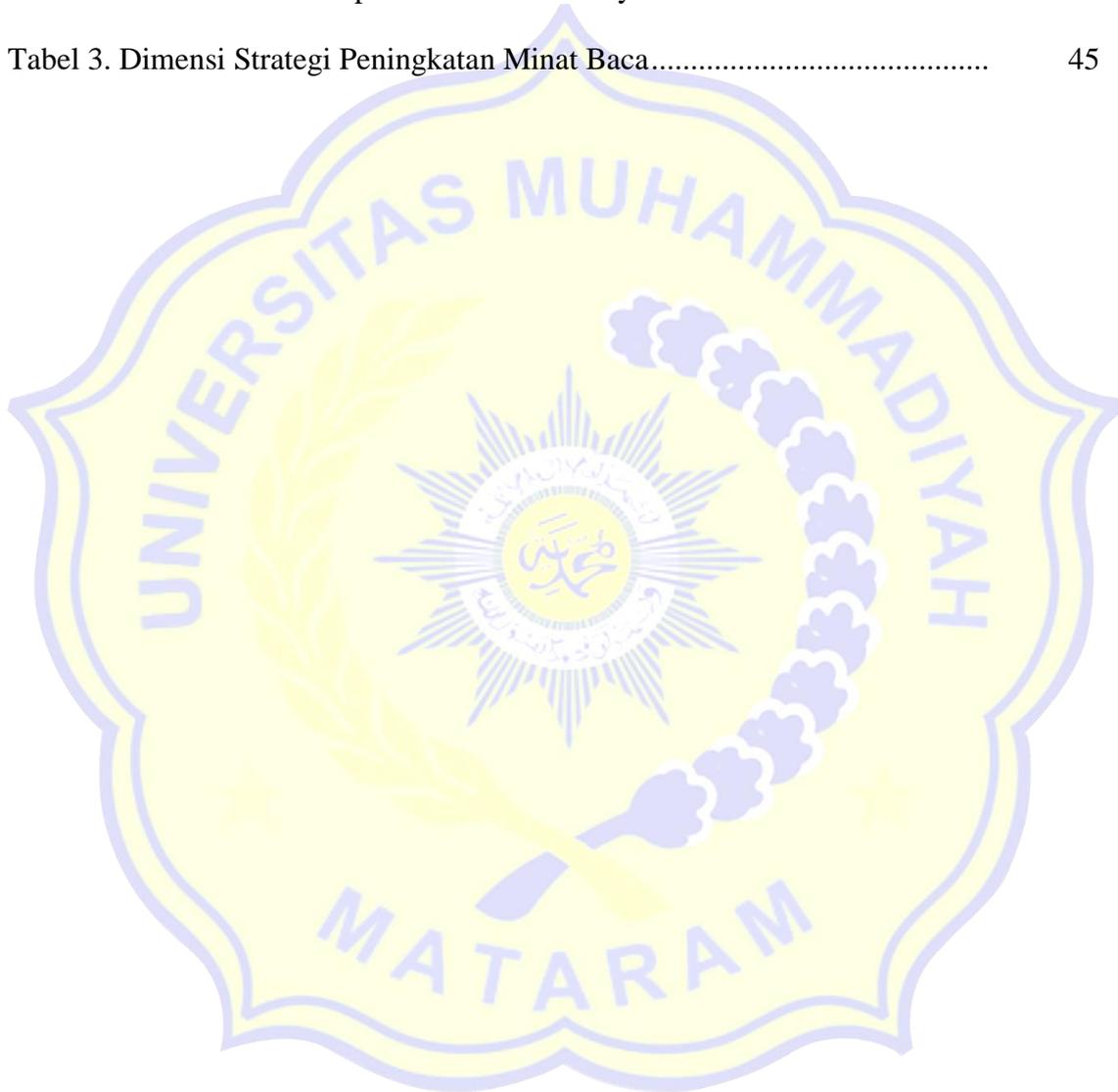
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN TEORI	12
BAB III KEADAAN ORGANISASI	21
3.1 Struktur Organisasi	21
3.2 Personalia	23
3.3 Pembagian Tugas dan Koordinasi	24
3.4 Kepemimpinan	24
3.5 Minat Baca Siswa MTs Hidayatullah Mataram	25
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Manajemen perpustakaan sekolah	30

4.2 Minat Baca Siswa MTs Hidayatullah Mataram Masih Kurang.....	33
4.2.1 Upaya yang dilakukan oleh Pustakawan MTs Hidayatullah Mataram dalam meningkatkan minat baca yang masih kurang	34
4.2.2 Upaya minat baca yang dilakukan oleh Pustakawan di perpustakaan MTs Hidayatullah.....	43
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Buku Perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram	39
Tabel 2. Daftar Koleksi Perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram	40
Tabel 3. Dimensi Strategi Peningkatan Minat Baca.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Tata Ruang Perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram 37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu, yang diarahkan dan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia bergantung kepada kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka pemerintah dan Undang-Undang Dasar system Pendidikan Nasional tahun 2003 disebutkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dengan adanya tenaga pengajar dan tenaga kependidikan melainkan harus juga tersedianya sarana penunjang pendidikan yaitu perpustakaan dan laboratorium.

Keberadaan perpustakaan disekolah sangat tidak bisa dipisahkan, karena perpustakaan dapat dijadikan sarana proses belajar mengajar sehingga pengetahuan atau pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas dapat diperoleh atau ditemukan siswa diperpustakaan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa serta bahan ajar atas dasar hubungan timbal

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya guru dituntut harus memiliki sejumlah kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dalam individu sebagai hasil belajar yang disadari dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa pengertian prestasi belajar menurut beberapa ahli antara lain menurut Makmun (2003 : 26) antara lain :

“Prestasi belajar merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa “.

Sedangkan menurut *Septiyantono pada buku Rahayuningsih*, menjelaskan mengenai kelebihan perpustakaan sekolah, adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi.
- c. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.

- e. Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan yang dimana merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.
- f. Memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dari para guru.

Salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya kegiatan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir psikolingustik dan metakognitif. Sebagai proses berfikir, membaca, mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Menurut *Bond dan Magner* mengemukakan pendapatnya mengenai definisi membaca, adalah sebagai berikut:

“Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga menginterpretasikan, mengevaluasi sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif”. (dalam Bafadal, 2006:193)

Dengan adanya proses kegiatan membaca maka akan timbul dan berkembangnya minat baca siswa yang diharapkan akan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada

umumnya, sehingga dari kesukaan membaca diharapkan meningkat menjadi gemar membaca dan gandrung ilmu pengetahuan.

Minat baca merupakan hasil proses sosial budaya, artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya. Hal tersebut ditulis oleh *Hoolbrook Jackson* yang menulis “The Joy Of Reading” dalam *The wonder full word of books* mengatakan bahwa:

“Buku adalah penasehat yang bebas biaya, buku tidak menolak permintaan nasehat, buku adalah permata, buku adalah sahabat terbaik”. (1960;32).

Secara ideal perpustakaan tidak hanya terbatas diruangan saja tetapi dapat diperluas sampai pelayanan dikelas dan di tempat-tempat tertentu. Yang jelas perpustakaan sekolah sangat menunjang dan banyak manfaatnya bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku pelajaran, buku referensi, pengetahuan umum, peta dan buku-buku cerita. Buku pelajaran inilah yang dapat membantu siswa memperkaya bahan pelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, serta penelitian dan pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung melalui praktek kerja lapangan (PKL), maka penyusun memperoleh data berupa laporan dari usaha penelitian dan pengamatannya di lapangan. Dari data yang diperoleh pada perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram secara maksimal di dalam meningkatkan minat membaca siswa untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu cara mengatasi hal tersebut, penyusun ingin memanfaatkan perpustakaan yang ada disekolah

sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat baca siswa pada MTs Hidayatullah Mataram.

Atas dasar uraian tersebut, maka dalam laporan akhir ini penulis mengangkat judul “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Mts Hidayatullah Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah disadari bahwa membaca adalah suatu pekerjaan mudah, karena mudah inilah banyak orang meremehkannya. Seseorang yang mempunyai minat dan kegemaran membaca pasti pengetahuannya luas, tetapi sebaliknya seseorang yang tidak memiliki minat dan kegemaran membaca sudah tentu pengetahuannya terbatas.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka pada laporan akhir ini penyusun dapat merumuskan permasalahan yang dimana dapat diangkat berdasarkan tema atau judul laporan akhir, rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram?

1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Akhir

1. Tujuan Laporan Akhir

- a. Untuk mengetahui Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram.

2. Manfaat Laporan Akhir

- a. Secara Praktis: diharapkan sebagai sumbangan pikiran pada sebuah perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah terkait dalam rangka meningkatkan minat baca secara umum pada siswa
- b. Secara teoritis: diharapkan dapat memberikan kontribusi dan landasan teori atau menambah referensi bagi pengolahan perpustakaan serta para penyusun yang membahar tentang perpustakaan.
- c. Secara akademik: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Diploma Tiga pada Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara penyusun mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, yang dilakukan dengan cara atau teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan dari gejala-gejala pada objek penelitian yang akan diteliti.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan kepada responden yang dijadikan sampel untuk penelitian.
3. Studi Kepustakaan, yaitu mengutip catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang hendak dibahas secara langsung melalui bahan pustaka

yang dapat dijadikan referensi dan objek yang akan diteliti yang nantinya dapat dijadikan sebagai dokumentasi. (S. Nasution, 2009; 113)

1.5 Lokasi Dan Waktu Observasi

1. Lokasi Observasi

Lokasi yang dijadikan observasi untuk mendapatkan data yang diinginkan penyusun dan sesuai dengan judul yang diangkat adalah:

Nama sekolah/ instansi : MTs Hidayatullah Mataram

Alamat : Jalan Kekalik No. 21 Mataram

2. Waktu Observasi

Observasi ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai pada tanggal 28 Januari 2019 sampai dengan tanggal 26 Maret 2019, bersamaan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pada perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Perpustakaan Sekolah

Sebelum mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami arti atau definisi perpustakaan, sebab kata “ sekolah “ pada istilah “ perpustakaan sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “ perpustakaan “. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.

1. Pengertian

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dan esensial dari sekolah yang dapat membantu para siswa dan para pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar baik secara individual maupun kelompok dengan cara menyediakan bahan/koleksi buku-buku majalah, dan media lainnya yang dapat memberikan daya guna dan kemanfaatannya bagi siswa dan para pendikinya.

Berikut ini ada beberapa pengertian tentang perpustakaan sekolah antara lain menurut Wiona Mulyana, dkk (1991 : 1) adalah :

“ Perpustakaan sekolah adalah wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai demokratis, ekonomis, kooperatif, dan disiplin pribadi serta nilai-nilai sikap yang dipandang terpuji dalam pergaulan siswa “.

Berbeda dengan pendapat tentang pengertian perpustakaan sekolah menurut Mudyana dan Royani dalam Sinaga (2005 : 16) adalah :

“ Perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan disatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid “.

Dari dua pendapat tentang pengertian perpustakaan sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah harus mampu melayani kebutuhan para siswa dan para pendidik serta dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang telah mendapatkan pengukuhan dan rekomendasi dari pemerintah dalam hal ini dinas terkait.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimana perpustakaan telah diakui keberadaannya oleh pemerintah dan fungsi serta peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kurikulum pendidikan untuk menciptakan generasi yang terdidik dan berkualitas.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan menurut *Sutarno NS* dalam bukunya mengemukakan definisi perpustakaan sekolah, sebagai berikut:

“Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting” (2006; 40).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas penyusun dapat menarik kesimpulan mengenai perpustakaan sekolah bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang berfungsi sebagai tempat menyimpan atau

menyediakan koleksi bahan pustaka yang di kelolah dengan cara sistematis atau sistem tertentu yang digunakan secara kontinyu atau terus menerus sebagai sumber informasi.

2.1.1 Peran Dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan selain sebagai rantai sejarah bagi masa lalu dan masa kini, juga merupakan akar bagi kita untuk berpijak di zaman yang serba modern dan serba cepat seperti sekarang ini dengan informasi yang dibutuhkan manusia modern yang hakiki. Tanpa informasi atau bahkan ketinggalan informasi dapat menyebabkan manusia menjadi terpencil dan terbelakang. Disinilah perpustakaan memainkan peran besar, dimana perpustakaan menjadi sumber informasi yang tak habis-habisnya untuk digali dan ditimbal. Perpustakaan memberi bimbingan untuk melangkah ke masa depan.

Warga sekolah perlu mengembangkan dirinya melalui berbagai sumber tertulis baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk elektronik. Perpustakaan sekolah dapat melayani kebutuhan warga sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana digariskan dalam kurikulum. Itulah maksud mengapa perlunya sebuah perpustakaan sekolah yang representatif. Sebab segala usaha dari perpustakaan yang meliputi pengumpulan, penyusunan, pemeliharaan bahan pustaka, pelayanan kepada para pemakai serta sirkulasi bahan pustaka akhirnya adalah untuk dimanfaatkan dengan cara semaksimal mungkin oleh para guru dan siswanya, juga para karyawan. (Bafadal,2001)

Dengan pengadaan bahan pustakaa yang menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapatkan kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan, sedangkan kepada para guru diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga kompetensi dasar yang dihrapkan dapat dikuasai oleh siswa. (Depdiknas,2007)

Fungsi perpustakaan di antara lain adalah sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif (pendidikan)

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membisakan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individu maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca siswa, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasi oleh siswa. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi informatif

Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para pemustaka dapat menemukan informasi - informasi yang diinginkan dan dibutuhkan dengan sumber-sumber informasi yang bisa didapat melalui kamus, ensiklopedia, hand book, almanak, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus bisa menyediakan fasilitas internet.

3. Tempat belajar

Di perpustakaan sekolah, para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok. Mereka bisa membentuk grup-grup diskusi, untuk itu perpustakaan sekolah bisa menyediakan ruang untuk diskusi kelompok. Siswa yang ingin menggunakan ruangan dapat mendaftarkan dirinya terlebih dahulu.

4. Penelitian sederhana

Melalui perpustakaan, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi di perpustakaan. Di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan di lapangan atau di laboratorium.

5. Pemanfaatan teknologi informasi

Dalam memperlancar proses belajar mengajar perlu pemanfaatan teknologi informasi. Akan lebih pas apabila perpustakaan dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan internet, pangkalan data, dalam bentuk CD, penyediaan buku elektronik (e-books), jurnal elektronik (e-jurnal)

6. Fungsi rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Kegiatan pendidikan sekarang tidak bertumpu pada guru lagi sebagai salah satu sumber, melainkan dapat dilakukan dalam berbagai sumber misalnya perpustakaan sekolah. Para siswa dapat memanfaatkan sarana perpustakaan untuk digunakan sebagai sarana referensi belajar. Di dalam perpustakaan terdapat berbagai ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa. Menurut Bafadal (2008) Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila koleksi yang ada dimanfaatkan secara optimal dan benar-benar memperlancar penerapan tujuan proses belajar-mengajar disekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi belajar tapi siswa dapat mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi.

2.1.2 Jenis Dan Sistem Layanan Perpustakaan Sekolah

2.1.2.1 Jenis layanan perpustakaan sekolah

a. Layanan Sirkulasi

Layanan Sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka perpustakaan sekolah. Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani siswa yang akan meminjam bahan pustaka perpustakaan sekolah, melayani siswa yang akan mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam dan membuat statistik pengunjung.

1. Peminjaman bahan pustaka

Dalam tugas pokok sirkulasi yang pertama, yaitu peminjaman bahan pustaka ada dua sistem penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang masing-masing berbeda hal proses peminjaman bahan pustaka. Kedua sistem tersebut

adalah sistem terbuka dan sistem tertutup, yang dimana nanti akan dibahas pada macam- macam sistem pelayanan.

2. Pengembalian bahan pustaka

Tugas yang kedua bagian sirkulasi adalah melayani siswa yang akan mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjamnya. Tata cara pengembalian bahan pustaka antara sistem terbuka dan sistem tertutup sama saja dengan tujuan agar pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dapat berjalan dengan lancar. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pelayanan tersebut adalah sebagai berikut: diperlukannya kartu anggota, kartu peminjaman dan kartu pesanan untuk mempermudah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dan bisa sebagai pengingat akan waktu pengembalian bahan pustaka baik oleh pihak pustakawan maupun pemustaka.

3. Statistik pengunjung/ peminjaman

Tugas yang ketiga bagian sirkulasi adalah membuat statistik pengunjung dan peminjaman untuk mengetahui seberapa jauh pelayanan perpustakaan sekolah, misalnya berapa jumlah pengunjung pada setiap harinya, bulannya, atau tahunnya, berapa jumlah buku yang dipinjam, buku golongan apa saja yang seing dipinjam oleh siswa. Statistik pengunjung dan peminjaman harus dibuat dengan sebaik-baiknya, sebab hasilnya selain dapat dijadikan dasar pembuatan laporan, juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat perencanaan pengadaan bahan pustaka.

b. Layanan Refrensi

Layanan refrensi adalah pelayanan perpustakaan yang terorganisasi dalam membantu para pemakai atau pembaca untuk mendapatkan sumber informasi. Dengan mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perpustakaan untuk keperluan studi, penelitian atau kepentingan lainnya secara cepat, efisien dan bermanfaat. Didalam peminjaman koleksi perpustakaan tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan dan hanya untuk dibaca di tempat.

Selain tugas layanan sirkulasi, layanan peminjaman juga dilakukan oleh bagian layanan refrensi. Layanan sirkulasi berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, sedangkan layanan refrensi berhubungan dengan pelayanan informasi dan pelayanan bimbingan belajar.

1. Pelayanan Informasi

Pada prinsipnya pelayanan informasi ditujukan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan-keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan pustaka tertentu yang tidak mungkin dapat dilayani oleh bagian sirkulasi. misalnya membantu para siswa mencari bahan pustaka pelajaran, membantu para siswa mengerjakan tugas-tugas sekolah, membantu para siswa menemukan informasi-informasi tertentu, membantu guru-guru mencari sumber-sumber pelajaran dan sebagainya.

2. Pelayanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan bimbingan belajar secara kontinyu kepada siswa dalam rangka mencapai penyesuaian dan kemajuan pendidikan. Untuk melaksanakan bimbingan belajar seorang pembimbing yang dalam hal ini termasuk guru pustakawan harus bisa memahami bagaimana menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar yang biasa terjadi, dan pemahaman tentang konsep dasar inilah nantinya diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses pemberian bimbingan belajar kepada pengunjung perpustakaan sekolah.

2.1.2.2 Sistem layanan perpustakaan

1. Sistem layanan terbuka (open acces system)

Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka siswa diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan dan apabila bahan pustaka telah ditemukan dan sangat diperlukan/ dibutuhkan maka pengunjung boleh meminjamnya untuk dibawa pulang tetapi sebelumnya dibawa ke bagian sirkulasi terlebih dahulu untuk dicatat seperlunya oleh petugas perpustakaan.

2. Sistem layanan tertutup (closed acces system)

Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem tertutup siswa tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan dan apabila ingin mencari buku harus melalui petugas perpustakaan. Sistem layanan tertutup ini pengunjung tidak diperbolehkan

meminjam bahan pustaka untuk dibawa pulang tetapi hanya dapat dipinjam untuk dibaca di tempat.

2.2 Definisi Minat, Membaca dan Minat Baca

Sebelum kita membahas mengenai definisi “Minat Baca”, sebaiknya sedikit kita membahas mengenai definisi dari dua gabungan kata tersebut di atas, yaitu Minat dan Membaca.

2.2.1 Minat

Berdasarkan menurut kamus Bahasa Indonesia menjelaskan tentang definisi mengenai minat, yaitu:

“minat berarti perhatian atau kesukaan pada suatu objek, yang dimaksud sebagai suatu perasaan terhadap suatu objek berupa benda atau situasi tertentu, dan perasaan suka ini dimanifestasikan dalam bentuk reaksi nyata atau berupa angan-angan saja. Perasaan ini tidak dapat ditentukan secara objektif, tetapi hanya dapat diketahui dari pernyataan yang dibuat subjek sendiri”.

Menurut Eysenck dan Arnold, menyatakan tentang minat yang ditinjau berdasarkan emosi dan kemauan adalah:

“minat merupakan kecenderungan berperilaku yang pada setiap individu berbeda intensitasnya, karena minat dipengaruhi oleh kebutuhan dan kepentingan individu terhadap suatu objek minat itu. Semakin individu membutuhkan atau tertarik terhadap objek minat tersebut, semakin besar pula minatnya”. (dalam Indarto, 1993).

Dari beberapa definisi yang berbeda di atas dapat disimpulkan mengenai minat baca bahwa:

Pada hakikatnya minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu, rasa ingin tahu tersebut mendorong seseorang untuk terus berusaha mencari atau mencoba menemukan jawaban atas

pertanyaan-pertanyaannya yang ada dalam suatu objek tertentu terhadap suatu pengetahuan tertentu pula.

2.2.2 Membaca

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 48 menjelaskan mengenai pembudayaan kegemaran membaca, dimana telah dijelaskan bahwa:

1. Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat .
2. Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas.
3. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
4. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu.

Menurut Juel mendefinisikan mengenai tentang membaca adalah sebagai berikut:

“proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, yang nantinya hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan”. (1988).

Dari uraian di atas mengenai definisi membaca dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca.

Membaca juga dapat menumbuhkan suatu kegemaran yang dimana dapat dimiliki oleh setiap individu didalam nalurinya, dari kegemaran itulah akan terbentuk suatu kebudayaan akan kegemaran membaca yang dimiliki serta dapat menciptakan suatu motivasi rasa keingin tahuan yang dimiliki oleh setiap individu adalah ilmu pengetahuan dan informasi.

2.2.3 Minat Baca

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas mengenai beberapa pengertian minat dan membaca, maka dapat disimpulkan dan dijabarkan kembali mengenai definisi minat baca menurut beberapa para ahli yang dimana gabungan dari dua kata yang berbeda dan pengertian yang berbeda pula.

Menurut Lilawati mengartikan tentang minat baca secara operasional, adalah sebagai berikut:

“minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri”. (1988).

Sedangkan menurut Sinambela, mengartikan minat baca sebagai berikut:

“ minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap suatu aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan”. (1993)

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Minat baca merupakan kecendrungan jiwa yang akan mendorong seseorang membuat sesuatu terhadap membaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang membaca memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, minat baca sangatlah berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Aspek membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Orang membaca bukan sekedar untuk mengenal tulisan atau bacaan akan tetapi memiliki tujuan dan motivasi baik internal maupun eksternal.

Adapun tujuan membaca adalah untuk kesenangan, meningkatkan pengetahuan seperti membaca buku-buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan serta untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

2.3 Hubungan Perpustakaan Dan Minat Baca

Kebutuhan anak didik dalam pembentukan pribadi yang utuh tidak mungkin hanya terpenuhi melalui penyampaian materi pelajaran di kelas oleh guru. Para siswa mesti berupaya melengkapi pelajaran yang diterimanya di kelas melalui upaya belajar mandiri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam prose belajar mengajar. Sekolah memiliki peranan

penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik, yaitu salah satunya dengan jalan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. Menurut Topandi H. Ismail mengemukakannya “.....dengan adanya perpustakaan sekolah yang dapat berfungsi secara efektif diharapkan mampu mewadahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca anak”. (1982: hlm. 28).

Dengan perkembangan minat baca siswa, diharapkan akan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya, sehingga dari kesukaan membaca diharapkan meningkat menjadi gemar belajar dan gandrung ilmu pengetahuan.

Peran perpustakaan dalam pembinaan minat baca sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Mulyani Achmad N. dalam bulletin perpustakaan UII no. 8-9 Desember/ Januari (1978: hlm. 5-6) sebagai berikut:

1. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan reading habit (kebiasaan membaca)
2. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan
3. Memperluas horison pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh
4. Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu
5. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.

Pada hakikatnya pembinaan minat baca adalah salah satu usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah yang menaunginya. Koleksi

perpustakaan sekolah yang sebagian besar berbentuk book materials adalah sarana pendukung proses belajar mengajar, sebab dengan buku-buku tersebut para siswa dan guru dapat memperoleh berbagai bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.



BAB III

KEADAAN ORGANISASI

A. Sejarah Berdirinya

Perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram dalam perkembangannya tidak terlepas dari badan induknya, baik dari segi fisik maupun dalam mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Perpustakaan yang merupakan salah satu dari perkembangan tersebut didirikan pada tahun 1989.

Perpustakaan dengan luas 12 x 7 meter yang dibangun di atas luas tanah sekolah yang seluruhnya mencapai kurang lebih 10000 meter persegi dan berada di lingkungan Karang baru-Kebun sari Ampenan kota Mataram itu sangat strategis. Mudah diakses dari berbagai sudut sekolah maupun dari luar karena berada di pinggir jalan.

Batas-batas wilayah MTs Hidayatullah Mataram yaitu, sebelah barat dan selatan MA Hidayatullah Mataram, sebelah timur dan sebelah barat SD Hidayatullah Mataram.

Berkembangnya perpustakaan sekolah sangat berkaitan erat dengan perkembangan sekolah itu sendiri. Demikian pula dengan berkembangnya unit perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram.

B. Visi-Misi

- a. Visi : perpustakaan sebagai pusat keilmuan yang memberikan layanan informasi, yang bermanfaat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Mts Hidayatullah Mataram. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam

prestasi, dan berdaya saing berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

- b. Misi : mewujudkan perpustakaan yang nyaman dan lengkap sesuai kebutuhan peserta didik dan memberikan layanan pustaka secara maksimal kepada warga sekolah.

C. Sarana Dan Prasarana Mts Hidayatullah

a. Gedung

Gedung perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram yang berdiri sejak 22 tahun yang lalu memang tergolong sudah tua dan bangunanya tampak sudah rapuh. Untuk itu MTs Hidayatullah Mataram saat ini berencana untuk membangun gedung perpustakaan yang baru guna untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan.

Gedung perpustakaan yang berukuran 12 x 7 meter itu meskipun sudah tua tetapi masih tampak rapi dan bersih karena perawatan yang rutin. Gedung perpustakaan itu sebenarnya masih jauh dari standar untuk ukuran MTs Hidayatullah Mataram yang mempunyai jumlah siswa 810 siswa. Standar ukuran luas perpustakaan untuk MTs Hidayatullah Mataram yang mempunyai siswa 810 adalah 300 meter persegi yang termasuk dalam tipe B.

b. Ruang

Ruangan MTs Hidayatullah Mataram meskipun tidak luas namun lengkap Yang terdapat dalam ruangan perpustakaan diantaranya:

a. Ruang koleksi

b. Ruang layanan sirkulasi

- c. Ruang belajar kelompok
- d. Ruang baca sendiri
- e. Ruang computer
- f. Gudang

Penataan ruangan menggunakan tata baur, dimana penataan ruang perpustakaan penempatan koleksinya bercampur dengan meja baca. Tujuannya adalah agar pembaca lebih mudah mengambil koleksi dan mengembalikan koleksi tersebut sendiri ke tempatnya semula.

c. Sarana perlengkapan

Sarana di perpustakaan meliputi :

a) Perabot perpustakaan

Perabot adalah barang-barang yang berfungsi sebagai wadah atau wahana penunjang kegiatan-kegiatan perpustakaan. Perabot yang dimiliki MTs Hidayatullah Mataram diantaranya meja belajar kelompok, meja baca sendiri, meja ruang sirkulasi, meja komputer, kursi, rak buku, lemari buku, rak koran dan rak televisi.

b) Perlengkapan perpustakaan

Perlengkapan perpustakaan adalah barang-barang yang digunakan untuk kegiatan perpustakaan. Peralatan yang dimiliki MTs Hidayatullah Mataram yaitu komputer, televise, kartu buku dan printer.

D. Koleksi

Koleksi yang dimiliki perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram ada 2 macam, yaitu koleksi tercetak dan non cetak. Untuk koleksi tercetak ada buku, terbitan berseri,

peta, gambar, kliping dan karya tulis. Untuk bahan non cetak adalah audio visual yaitu CD.

Untuk data selama perpustakaan didirikan sampai dengan saat ini, jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan 24.744 eksemplar dari 3.435 buah judul, yang terdiri dari bahan cetak maupun noncetak. Namun dari pada itu banyak koleksi yang sudah rusak dan tidak terpakai lagi. Data yang ada selama ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 1

No.	Nama koleksi	Banyak judul	Jumlah eksemplar
1.	Buku non fiksi	727	13.881
2.	Buku fiksi	2.617	10.500
3.	Buku referensi	75	245
4.	Surat kabar	4	20
5.	Kliping	5	40
6.	Karya tulis	8	40
7.	Peta	4	20
8.	Audio visual	2	8

E. Struktur Organisasi

Stuktur organisasi adalah struktur yang mempunyai suatu sistem yang digunakan untuk membentuk aktivitas-aktivitas serta pelaksana program guna mencapai tujuan suatu organisasi.

Struktur organisasi dibuat untuk mengkoordinasi suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram saat ini masih kekurangan tenaga dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan hanya memiliki 2 staf tenaga kerja, disamping itu pengelola tersebut masih mempunyai tugas untuk mengajar di kelas. Petugas pengelola perpustakaan saat ini adalah :

1. Ibu Sri Yudarminah, S. Pd. (kepala perpustakaan), yang bertugas :
 - a) Bersama dengan Kepala Sekolah membina dan mengembangkan perpustakaan.
 - b) Mengkoordinasi semua petugas perpustakaan.
 - c) Mengawasi dan memantau segala aktivitas dan kegiatan dalam perpustakaan.
 - d) Menjalin kerja sama atau hubungan dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Fitri Kurniasary, S.Pd. (petugas perpustakaan), yang bertugas :
 - a) Bagian sirkulasi yaitu melayani peminjaman dan pengembalian koleksi.
 - b) Pelayanan rujukan atau pelayanan informasi.
 - c) Pelayanan bimbingan pemakai.
 - d). Segala kegiatan tulis menulis dalam keanggotaan perpustakaan.

F. Dana

Dana perpustakaan MTs Hidayatullah Mataram berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dari daerah dan anggaran dari sekolah itu sendiri yang sebagian besar berasal dari sumbangan wali murid.

Berdasarkan dari ke tiga sumber dana yang tidak menentu tersebut, masih belum cukup untuk membuat perpustakaan menjadi maju dan berkualitas yang mampu mengikuti kemajuan teknologi yang semakin hari semakin pesat.

G. Layanan

Layanan yang digunakan di MTs Hidayatullah Mataram menggunakan layanan terbuka, dimana pengguna perpustakaan dipersilahkan masuk ke ruang koleksi perpustakaan dan memilih bahan pustaka yang mereka minati.

Layanan ini digunakan untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam memilih koleksi yang dicari. Perpustakaan menggunakan layanan ini dikarenakan juga kurangnya tenaga pengelola di perpustakaan tersebut.

Kurangnya tenaga dalam perpustakaan membuat layanan kurang begitu tertib. Untuk menjaga kekurangan tersebut saat ini dibuat Standar Operasional Prosedur tentang penggunaan perpustakaan